

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri keuangan syariah global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan stabil. Laporan *Islamic Financial Services Industry Stability 2025* yang dirilis oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB, 2025) mencatat bahwa total aset industri jasa keuangan syariah global mencapai USD 3,88 triliun pada tahun 2024, tumbuh 14,9% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 *Global IFSI Total Asset Size*

Tahun	Total Aset IFSI (Triliun USD)
2020	2,70
2021	3,06
2022	3,25
2023	3,38
2024	3,88

Sumber: <https://www.ifsb.org/2025> diolah oleh Peneliti (2025)

Terdapat pertumbuhan yang signifikan dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut mencakup sektor perbankan syariah, pasar modal syariah termasuk sukuk, serta industri takaful. Struktur aset global masih didominasi oleh perbankan syariah dengan pangsa 71,6%, disusul pasar modal syariah dan lembaga keuangan non-bank. Peningkatan skala industri yang berlangsung konsisten sejak 2021 hingga

2024 menunjukkan bahwa industri keuangan syariah berada pada jalur pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan (IFSB, 2025).

Perkembangan positif ini mencerminkan tingginya kebutuhan global akan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi khusus di bidang keuangan syariah. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, penguasaan instrumen keuangan syariah, serta keterampilan operasional yang sesuai dengan standar. Dengan demikian, pertumbuhan aset industri tidak hanya menggambarkan ekspansi pasar, tetapi juga menuntut kualitas profesional yang mampu memastikan keberlanjutan dan stabilitas industri keuangan syariah secara global (IFSB, 2025).

Di tingkat nasional, perkembangan industri keuangan syariah Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Laporan *Snapshot Perbankan Syariah Desember 2024* yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mencatat bahwa total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp2.883,67 triliun pada tahun 2024, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Aset Keuangan Syariah

Jenis Aset Keuangan Syariah	2020	2021	2022	2023	2024
Perbankan Syariah	608,89	693,80	802,26	892,17	980,30
BUS	397,07	441,79	531,86	594,71	664,61
UUS	196,88	234,95	250,24	274,28	290,65
BPRS	14,94	17,06	20,16	23,18	25,03
IKNB (PPDP & PVML) Syariah	116,34	120,88	138,52	156,50	169,87
Asuransi Syariah	44,44	43,55	45,02	44,02	46,55

Jenis Aset Keuangan Syariah	2020	2021	2022	2023	2024
Pembiayaan Syariah	21,90	23,53	33,10	30,42	33,88
IKNB Syariah Lainnya	50,00	53,81	60,40	82,06	89,44
Pasar Modal Syariah	1.076,22	1.235,83	1.427,46	1.533,58	1.733,50
Sukuk Korporasi	30,35	34,77	42,50	45,27	55,27
Reksa Dana Syariah	74,37	44,00	40,61	42,78	50,55
Sukuk Negara	971,50	1.157,06	1.344,35	1.445,53	1.627,68
Total Aset Keuangan Syariah	1.801,45	2.050,51	2.368,24	2.582,25	2.883,67

Sumber: <https://ojk.go.id/id/2024> diolah oleh Peneliti (2025)

Terdapat kenaikan yang signifikan dalam 5 tahun terakhir. Kenaikan tersebut didorong oleh pertumbuhan perbankan syariah, peningkatan *outstanding* sukuk negara, serta ekspansi lembaga keuangan non-bank syariah. Namun, OJK menegaskan bahwa tantangan utama yang masih dihadapi meliputi rendahnya tingkat literasi, keterbatasan kompetensi SDM, dan perlunya peningkatan inovasi produk untuk memperkuat daya saing industri (OJK, 2024).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan peningkatan literasi keuangan nasional, namun kesenjangan antara sektor konvensional dan syariah masih sangat signifikan. OJK melakukan survei dengan 2 metode yaitu metode keberlanjutan dan metode cakupan Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI). Pertama, metode keberlanjutan adalah metode perhitungan yang dilakukan dengan cakupan sembilan sektor jasa keuangan (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, *Fintech Lending* (Pindar), PT Permodalan Nasional Madani) dan

Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) sebagaimana cakupan pada SNLIK Tahun 2024 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan program literasi dan inklusi keuangan OJK. Kedua, Metode Cakupan DNKI, adalah metode penghitungan yang memperluas cakupan sektor keuangan dengan penambahan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan serta Lembaga Jasa Keuangan Lain (Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Penyelenggara Perdagangan Aset Kripto/PT Pos Indonesia/Lembaga Penjaminan/dan lain-lain). Adapun data hasil survei tersebut dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

Indeks	Jenis	Metode	Hasil Survei
Literasi	Konvensional	Keberlanjutan	66,45%
Literasi	Konvensional	Cakupan DNKI	66,64%
Literasi	Syariah	Keberlanjutan	43,42%
Literasi	Syariah	Cakupan DNKI	43,42%

Sumber: <https://ojk.go.id/id/2025> diolah oleh Peneliti (2025)

Dari hasil survei metode DNKI pada tahun 2025, tingkat literasi keuangan konvensional mencapai 66,64%, sementara literasi keuangan syariah berada pada 43,42%, dengan selisih sebesar 23,22%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, pemahaman terhadap konsep, produk, dan mekanisme syariah masih jauh tertinggal dibandingkan sektor konvensional.

Selain literasi, industri keuangan syariah di Indonesia juga menghadapi kesenjangan kompetensi SDM. berdasarkan laporan *Masterplan Ekonomi Syariah*

Indonesia (MEKSI) 2019-2024 yang dirancang oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS, 2018) pada pemaparan data statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa 38% pegawai bank syariah merupakan sarjana ekonomi konvensional dan hanya 9,1% persen yang berlatar belakang ekonomi syariah. Data tersebut menegaskan adanya *mismatch* antara kebutuhan kompetensi industri dan latar belakang pendidikan SDM yang tersedia. Kondisi ini menjadikan isu kesiapan kerja mahasiswa rumpun ekonomi syariah semakin relevan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas SDM industri keuangan syariah ke depan.

Pada konteks lokal, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 berada pada fase menuju penyelesaian studi dan telah melaksanakan program magang sesuai kurikulum. FEBI memiliki empat jurusan pada angkatan 2022, yakni Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, dan Manajemen. Meskipun jurusan Manajemen tidak sepenuhnya fokus pada keuangan syariah, mahasiswa tetap memperoleh mata kuliah yang relevan, seperti manajemen perbankan syariah, dan memiliki fleksibilitas memilih lokasi magang. Variasi relevansi tempat magang, jenis tugas, dan intensitas keterlibatan tersebut dapat memengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

Secara akademik, mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 telah mempelajari konsep-konsep inti seperti akad murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan istishna', serta instrumen keuangan syariah lainnya. Namun, tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa dapat berbeda-beda. Sebagian mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan praktik operasional lembaga

keuangan, sementara sebagian lainnya hanya memahami pada tataran konseptual. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah sebagai kompetensi akademik dan pengalaman magang sebagai kompetensi praktis merupakan dua faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Kesiapan kerja merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Liana et al., 2025). Pengetahuan akademik tidak cukup untuk memprediksi kesiapan kerja tanpa keterampilan teknis dan pemahaman terhadap konteks dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam konteks keuangan syariah, kesiapan kerja mencakup kemampuan menganalisis pembiayaan syariah, memahami akad-akad secara aplikatif, serta memahami operasional lembaga seperti bank syariah, BMT, atau perusahaan *fintech* syariah.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, namun sebagian besar belum mengintegrasikan literasi keuangan syariah dan pengalaman praktik magang sebagai variabel utama dalam satu model analisis. Berdasarkan penelitian Nizam (2025) dengan judul *Pengaruh Self Regulation, Work Interest, dan Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Bank Syariah*, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, namun penelitian tersebut masih menggunakan konsep literasi keuangan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji literasi keuangan syariah. Padahal, dalam konteks industri keuangan syariah, literasi keuangan syariah lebih relevan karena mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti riba, gharar, dan maisir. Selanjutnya, penelitian Fitriani (2023) dengan judul *Pengaruh Mata Kuliah Praktikum, Minat Kerja dan Prestasi*

Belajar terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah menunjukkan bahwa faktor akademik berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun belum menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel utama.

Lalu, penelitian Wahyuni (2022) dengan judul *Analisis Pengaruh Praktik Magang dan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perbankan Syariah terhadap Kesiapan Kerja di Bank Syariah* serta penelitian Saputra (2024) dengan judul *Pengaruh Minat, Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Islam* menegaskan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, tetapi belum dikaitkan dengan literasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian Izzah (2022) dengan judul *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi* menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri, namun belum mengintegrasikan literasi keuangan syariah dalam model analisisnya.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara simultan pengaruh literasi keuangan syariah dan pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan dengan kebutuhan industri keuangan syariah.

Dari berbagai temuan tersebut, muncul *research gap*, yaitu belum adanya penelitian yang secara simultan menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan

pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja di industri keuangan syariah pada mahasiswa rumpun keuangan syariah, khususnya di FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022. Penelitian ini memiliki *novelty* berupa integrasi dua variabel utama yaitu literasi keuangan syariah dan pengalaman magang dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa di industri keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip, akad-akad, dan produk keuangan syariah. Pengalaman praktik magang dipahami sebagai proses *experiential learning* di lembaga keuangan syariah maupun lembaga lain yang relevan, sedangkan kesiapan kerja diartikan sebagai tingkat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam konteks industri keuangan syariah.

Berdasarkan perkembangan industri global, dinamika nasional, konteks lokal, serta kesenjangan teoritis yang masih ditemukan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 dalam memasuki dunia kerja, khususnya pada industri keuangan syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dibandingkan sektor konvensional. Data menunjukkan kesenjangan literasi yang sangat besar antara keuangan konvensional dan syariah, serta tingkat pemahaman mahasiswa yang bisa sangat beragam terkait konsep, akad, dan produk keuangan syariah. Kondisi ini menjadi masalah penting dalam menilai kompetensi pengetahuan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja industri keuangan syariah.
2. Kesenjangan kompetensi SDM industri keuangan syariah akibat ketidaksesuaian latar belakang pendidikan. Data menunjukkan bahwa mayoritas pegawai bank syariah berasal dari pendidikan ekonomi konvensional, sementara lulusan ekonomi syariah hanya sebagian kecil. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kesiapan mahasiswa rumpun keuangan syariah dalam memasuki industri keuangan syariah.
3. Variasi pengalaman praktik magang yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa FEBI angkatan 2022 menjalani magang di jenis lembaga keuangan syariah yang beragam dengan tugas dan tingkat kontribusi yang berbeda sehingga menghasilkan pengalaman aplikatif yang tidak seragam. Kondisi ini memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini berada pada lingkup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 yang terdiri dari program studi Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, dan Manajemen. Angkatan ini dipilih karena seluruh mahasiswa telah melaksanakan program magang sesuai kurikulum sehingga relevan dengan variabel pengalaman praktik magang. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap kesiapan kerja berdasarkan pemahaman konsep akad produk dan mekanisme keuangan syariah sebagaimana dijelaskan pada latar belakang tanpa membahas literasi keuangan konvensional.
2. Penelitian dibatasi pada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik magang di lembaga keuangan syariah sehingga pengalaman magang yang dianalisis berada dalam konteks industri keuangan syariah.
3. Penelitian berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa baik secara parsial maupun simultan tanpa menambahkan variabel lain agar konsisten dengan permasalahan yang diidentifikasi pada latar belakang dan identifikasi masalah.

Dengan ruang lingkup dan batasan masalah tersebut penelitian ini diarahkan agar tetap konsisten terhadap konteks fenomena yang dikaji serta sesuai dengan

fokus penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa dalam industri keuangan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah?
2. Apakah pengalaman praktik magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan pengalaman praktik magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah.

3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pengalaman praktik magang secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2022 di industri keuangan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kajian mengenai literasi keuangan syariah, pengalaman praktik magang dan kesiapan kerja mahasiswa pada konteks industri keuangan syariah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris yang relevan untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang sama atau mengembangkan model penelitian yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa dalam bidang keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja sehingga dapat menjadi dasar dalam mempersiapkan diri memasuki industri keuangan syariah.

- b. Bagi fakultas atau lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pengembangan kompetensi yang lebih relevan khususnya terkait penguatan literasi keuangan syariah dan peningkatan kualitas pengalaman magang sesuai kebutuhan industri keuangan syariah.

G. Jadwal Penelitian

Dalam rangka memastikan pelaksanaan penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana dan target waktu yang telah ditetapkan, diperlukan penyusunan jadwal penelitian yang sistematis. Jadwal penelitian ini memuat tahapan-tahapan kegiatan mulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan naskah skripsi serta pelaksanaan munaqasyah. Setiap kegiatan dijadwalkan berdasarkan bulan agar memudahkan pengawasan kemajuan penelitian serta memastikan penyelesaian skripsi tepat waktu. Berikut adalah tabel jadwal penelitian yang direncanakan.

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Bulan	11/25	12/25	1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan Proposal	X								
2	Pendaftaran Seminar Proposal		X							
3	Seminar Proposal		X							
4	Revisi Proposal			X	X	X	X			
5	Pengumpulan Data							X		
6	Analisis Data							X	X	

No	Bulan	11/25	12/25	1	2	3	4	5	6	7
7	Penulisan akhir Naskah Skripsi								X	
8	Pendaftaran Munaqasyah								X	
9	Munaqasyah								X	
10	Revisi Skripsi									X

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi kuantitatif ini disusun untuk memberikan gambaran alur penelitian secara menyeluruh dan menunjukkan keterkaitan antarbab dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penulisan skripsi ini merujuk pada Buku Panduan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025.

Bab I, pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang memaparkan alasan pemilihan tema, urgensi penelitian, dan fenomena yang menjadi fokus studi. Selanjutnya, bab ini menyajikan identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi fondasi awal yang menjelaskan konteks dan relevansi penelitian.

Bab II, tinjauan pustaka, membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab ini menyajikan dasar teoritis dan empiris yang digunakan untuk membangun

kerangka analisis, menjelaskan hubungan antarvariabel, serta memperkuat landasan penelitian.

Bab III, metodologi penelitian, menjelaskan pendekatan dan metode penelitian kuantitatif yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan wilayah penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini memastikan prosedur penelitian sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan analisis data yang diperoleh dari penelitian, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian. Bab ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris, membandingkan temuan penelitian dengan kajian terdahulu, dan menyoroti implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian.

Bab V, simpulan dan saran, menyimpulkan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, menegaskan kontribusi penelitian, serta memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa, fakultas, dan pihak terkait, sekaligus menyarankan arah penelitian selanjutnya.

Terakhir, bagian daftar pustaka memuat semua referensi yang digunakan dalam penelitian, sedangkan lampiran berisi dokumen pendukung penelitian seperti kuesioner dan data penelitian. Dengan sistematika ini, skripsi tersusun secara logis, menyeluruh, dan terarah, sehingga keterkaitan antar bab dan relevansi penelitian dapat tersampaikan dengan jelas.